

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SDN 002 TAMBAK KECAMATAN LANGGAM
KABUPATEN PELALAWAN**

Erik Permana Putra¹
Drs Zuhri D, M.Pd²
Drs. Suhermi, M.Pd³

Abstract: This research intent for: increasing mathematics learned result student class IV. SDN 002 Tambak Langgam District, School year 2011 / 2012 through implements cooperative learning model with NHT'S structural approaching. This research included Action Research brazes (PTK) collaborative, one that is done in two consisting of cycle four activities, which is, planning, performing, watch, and reflection. Subject is this research is student braze IV. SDN 002 Tambak Langgam District, Pelalawan's regency School Year 2011 / 2012 total 27 person. There is characteristic even subject research is have usufructs low studying and less learning deep active. Observational instrument consisting of; syllabus, Learning Performing plan (RPP), Participant job sheet (LKPD), Task sheet carries the wind to get number. Meanwhile data collecting instrument, consisting of; observation sheet, sheet essays to usufruct mathematics studying. Analysis's data done in form narration, for learning management, meanwhile for result studies, with tech analysis descriptive statistic. Result of the research have been prove that: cooperative's learning implement type NHT can increase student studying result brazes IV. SDN 002 Tambak Langgam district, School year 2011 / 2012 on operations base interest account integer. It proved by KKM'S attainment before just 33 %, after action on cycle first becomes 70 % and on cycle second increases to become 85 %.

Key word: Cooperative Learning Model, NHT, Mathematics Learned Result.

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut; 1) memahami konsep matematika, 2) menggunakan penalaran, 3) memecahkan masalah, 4) mengkomunikasikan gagasan, dan 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006). Dalam kurikulum yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik dirumuskan dalam bentuk

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau

² Dosen Pembimbing I Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau

³ Dosen Pembimbing II Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau

kompetensi (Sanjaya, 2010). Dalam rangka pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, Kementerian Pendidikan Nasional melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 telah menyusun Standar Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik, termasuk pelajaran matematika. Dengan demikian keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran matematika di atas ditandai dengan ketuntasan peserta didik mencapai kompetensi dasar. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa matematika merupakan pelajaran yang kurang disenangi siswa. Salah satu factor penyebab pelajaran matematika kurang disenangi siswa adalah proses pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan ide-idenya dalam membangun pengetahuannya karena mereka diposisikan sebagai penerima informasi dalam belajar. Disamping itu, dampak dari kurangnya peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan matematikanya membuat mereka berpandangan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan tidak bermanfaat, menakutkan serta membosankan. Situasi inilah yang menyebabkan mereka kurang termotivasi untuk belajar matematika, sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Adapun hasil belajar siswa dari ulangan harian yang telah dilakukan dalam semester ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Ketercapaian KKM Matematika oleh Siswa Kelas IV SDN 002 Tambak Tahun Pelajaran 2011/2012

Materi Pokok	Jumlah Siswa	Mencapai KKM	% Ketercapaian KKM
Mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung	27	17	62.96
Mengurutkan bilangan		15	55.56
Melakukan operasi pembagian dan perkalian		12	44.44

Data hasil ulangan harian di atas menunjukkan bahwa secara umum masih terdapat kurang lebih 45.68 % siswa belum mencapai KKM. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada ulangan harian di atas belum optimal. Belum optimalnya hasil belajar ini, menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran oleh guru perlu mendapat perhatian. Dengan kata lain data hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa perlu dilakukan perbaikan pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 002 Tambak Kec. Langgam, Tp. 2011/2012 pada materi pokok operasi hitung bilangan bulat?” Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 002 Tambak Kec. Langgam, Tp.2011/2012 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *NHT*.

Sehubungan dengan upaya perbaikan tersebut, berdasarkan pengamatan penulis sebagai guru kelas, gejala yang terlihat sehubungan dengan rendahnya

hasil belajar siswa adalah perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang aktif, dan mereka cepat lupa tentang materi yang dipelajari, karena tidak tahu manfaat materi yang mereka pelajari. Gejala lain yang terlihat pada saat proses pembelajaran adalah siswa kurang berani menanyakan apa yang mereka tidak tahu, jika diberi pertanyaan hanya siswa-siswa yang pandai saja yang menjawab.

Hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktivitas belajar (Djamarah dan Zain (2006)). Hasil belajar matematika adalah kemampuan matematika yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka- angka atau skor yang diperoleh dari hasil tes setelah mengikuti proses belajar mengajar yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik, maka peneliti memandang perlu memperbaiki proses pembelajaran dengan meningkatkan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya, melalui peningkatan interaksi antar peserta didik dengan peserta didik dan antar peserta didik dengan guru serta dengan materi pelajaran sebagai sumber belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan partisipasi peserta didik dalam membangun pengetahuannya melalui peningkatan interaksi tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *NHT* lebih menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik setiap siswa. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 3-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat akademis, jenis kelamin, suku, agama, dan sebagainya. Kemudian, masing-masing siswa dalam setiap tim diberi nomor urut sebagai identitas di dalam timnya.

Adanya penunjang secara acak kepada setiap anggota kelompok dalam memberikan jawaban yang diajukan guru membuat semua anggota kelompok berusaha untuk memastikan bahwa teman kelompok memahami materi yang diberikan dalam lembar kerja. Kondisi ini tentu saja akan mempengaruhi interaksi dalam kelompok yang lebih aktif dalam membantu teman sekelompoknya, sehingga berdampak pada pemahaman siswa tentang materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *NHT* memberikan suasana baru bagi siswa karena semua siswa diikutsertakan dalam aktivitas kelompok yang lebih aktif. Pembelajaran ini meningkatkan keaktifan siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Sehubungan dengan keterkaitan tersebut maka penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *NHT* dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 002 Tambak Kec. Langgam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat digolongkan atas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Dalam penelitian tindakan kelas kolaboratif, peneliti berkolaborasi dengan guru. Dalam hal ini guru berperan sebagai pengamat dan peneliti berperan

sebagai guru. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *NHT* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 002 Tambak Kec. Langgam. Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 002 Tambak Kec. Langgam, Kab. Pelalawan Tp. 2011/2012 yang berjumlah 27 orang. Adapun karakteristik subjek penelitian adalah memiliki hasil belajar yang rendah dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar pengamatan, tes tertulis dan perangkat ulangan harian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan teknik tes. Teknik observasi dilakukan untuk mengumpulkan data pengelolaan pembelajaran selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Dengan menggunakan lembar pengamatan, guru (teman sejawat) mencatat semua hal-hal yang dianggap mendukung dan kurang mendukung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pada kolom yang telah disediakan. Teknik tes dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik melalui tes hasil belajar yang dilaksanakan dalam bentuk ulangan harian I dan ulangan harian II. Ulangan harian I dilaksanakan pada akhir siklus pertama dan ulangan harian II dilaksanakan di akhir siklus kedua.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis sesuai dengan fungsinya masing-masing.

1. Analisis Data Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran

Analisis data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan tindakan. Sejalan dengan tujuan utama penelitian tindakan kelas bahwa hasil pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran dianalisis untuk dijadikan dasar melakukan perbaikan.

2. Analisis Data Hasil Belajar Matematika.

a. Ketercapaian KKM

Nilai ulangan harian I dan II dianalisis setiap indikatornya untuk mengetahui ketercapaian indikator pada setiap indikator. Ketercapaian indikator di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketercapaian KKM} = \frac{Na}{Ns} \times 100\%$$

Na = Jumlah siswa yang mencapai KKM

Ns = Jumlah siswa seluruhnya.

Selanjutnya peserta didik dikatakan telah mencapai indikator jika telah memperoleh skor ≥ 65 dari skor pencapaian indikator.

b. Analisis Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Seluruh data hasil belajar matematika siswa akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan grafik, dengan menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan grafik dapat diperoleh gambaran yang

ringkas dan jelas mengenai data hasil belajar siswa serta melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan, yaitu UH I dan UH II.

3. Analisis Keberhasilan Tindakan

Menurut Suyanto (1996), setiap evaluasi senantiasa membutuhkan kriteria sebagai acuan untuk mempertimbangkan dan memberikan makna terhadap apa saja yang dicapai setelah pelaksanaan tindakan. Kriteria ini dapat bersifat normatif atau relatif dan dapat pula dipakai kriteria absolut. Kriteria normatif tes tersebut dapat berasal dari dalam dan dari luar. Kriteria dalam adalah sebelum tindakan. Apabila keadaan setelah tindakan lebih baik, maka dapat dikatakan bahwa tindakan berhasil, akan tetapi jika tidak ada bedanya atau bahkan lebih jelek maka tindakan dianggap belum berhasil atau gagal. Kriteria luar adalah keadaan kelompok lain lain yang tidak dikenai tindakan, dengan syarat bahwa kelompok lain tersebut memiliki sifat-sifat dasar setara dengan kelompok yang dikenai tindakan. Mengacu pada pendapat Suyanto, maka keberhasilan tindakan dalam penelitian ini didasarkan pada ketercapaian KKM yang ditetapkan yakni 65. Tindakan dikatakan berhasil jika jumlah atau persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada ulangan harian I lebih besar dari ulangan harian II atau persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada ulangan harian I lebih besar dari skor dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran

Pada pertama siklus pertama pengelolaan pembelajaran masih jauh dari karakteristik pembelajaran kooperatif. Pada pertemuan pertama, dalam melaksanakan pembelajaran masih terdapat langkah yang tidak terlaksana sesuai dengan RPP, pengawasan yang diberikan belum merata. Disamping itu, pemberian motivasi selama proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik, dan pengelolaan waktu yang masih banyak yang tidak sesuai dengan yang ditetapkan dalam RPP. Selanjutnya aktivitas siswa dalam belajar juga masih terdapat kelemahan, seperti siswa dalam belajar kelompok belum berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang hanya menyontek hasil kerja temannya, bermain-main baik dalam kerja kelompok maupun diskusi pembahasan hasil kerja. Keberanian siswa dalam mengungkapkan hasil kerjanya belum terlihat. Mereka para siswa umumnya masih takut atau enggan untuk mempresentasikan hasil kerjanya, mengemukakan pendapatnya serta bertanya kepada teman kelompoknya. Antara siswa yang pandai dengan siswa yang lemah juga belum terjalin kerjasama yang baik, rasa individualnya masih tinggi sehingga mereka sulit untuk bekerjasama. Disamping itu masih banyak siswa yang belum aktif dan serius dalam menyelesaikan tugas latihan lanjutan, dan siswa belum terbiasa dengan penerapan pembelajaran pembelajaran kooperatif. Pada akhir siklus pertama pengelolaan pembelajaran oleh peneliti sudah berangsur-angsur sejalan dengan perencanaan yang dibuat dalam RPP. Kemampuan guru dalam

menerapkan langkah-langkah pembelajaran, interkasi antara siswa dalam bekerja bersama dan keberanian siswa untuk mengemukakan ide-idenya sudah lebih baik dari sebelumnya namun belum optimal. Diakhir siklus pertama secara umum siswa aktivitas siswa dalam belum sepenuhnya mampu bekerja bersama dengan baik dan masih ada siswa yang belum terlibat dengan baik dalam bekerja bersama. Dalam kegiatan NHT belum berjalan dengan lancar, karena masih terdapat siswa-siswa yang belum memiliki kesadaran dalam membantu temannya, sehingga pada saat presentasi hasilnya berbeda dengan teman kelompoknya. Banyak terdapat siswa yang bekerja secara individual, sehingga ada yang satu kelompok hasilnya berbeda. Sehubungan dengan beberapa kelemahan proses pembelajaran pada siklus I, maka dalam siklus kedua dilakukan perbaikan. Pengelolaan pembelajaran diakhir siklus kedua, secara umum sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Pada akhir siklus kedua, kemampuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif sudah semakin baik sehingga berdampak pada suasana pembelajaran. Demikian halnya dalam aktivitas siswa, seperti bekerja dalam kelompok sudah lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Interkasi antara siswa dalam bekerja kelompok dan berdiskusi sudah semakin baik. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa mengerjakan LKPB dan LTKB siswa yang pandai sudah bersedia menjadi tutor bagi teman kelompoknya. Dengan kata lain siswa yang pandai sudah bersedia mengajari teman-temannya. Walaupun aktivitas belajar mereka sudah lebih mengarah pada pembelajaran kooperatif pada siklus kedua jika dibandingkan dengan siklus pertama, namun masih terdapat siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas mereka belum menunjukkan lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Perilaku siswa seperti menyontek hasil kerja temannya, bekerja individual, ribut dan tidak aktif dalam belajar sudah berkurang. Keberanian siswa untuk mengungkapkan ide-idenya sudah mulai terlihat, sehingga untuk maju kedepan diakhir siklus kedua peneliti tidak perlu lagi menyuruh mereka. Dengan kesadaran sendiri siswa sudah berani untuk maju menuliskan hasil kerjanya. Dari pengamatan peneliti dapat dikatakan bahwa hal ini disebabkan oleh siswa yang masih beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang ditetapkan peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru dan siswa sudah mulai memahami model pembelajaran yang diterapkan. Kegiatan pada pelaksanaan NHT juga sudah mulai adanya kesadaran siswa untuk membantu teman kelompoknya dengan baik. Pelaksanaan kegiatan NHT pada akhir siklus kedua sudah mulai sempurna, dimana semua siswa sudah menyadari bahwa dirinya akan maju kedepan, sehingga mereka terlihat lebih mempersiapkan diri. Sehubungan dengan itu, diskusi-diskusi jauh lebih baik pada pertemuan ini, hal ini dapat dilihat dari diskusi-diskusi yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas NHT. Berdasarkan pengamatan dapat diambil kesimpulan bahwa siswa sudah terbiasa, sempurna dengan penerapan pembelajaran yang disajikan peneliti.

2. **Analisis Data Hasil Belajar Matematika**
Analisis Nilai Perkembangan Siswa

Tabel 2. Penghargaan Kelompok pada Siklus 1 dan siklus 2

KELOMPOK	SIKLUS I		SIKLUS II	
	Skor Kelompok	Penghargaan Kelompok	Skor Kelompok	Penghargaan Kelompok
A	18	Hebat	14	Baik
B	18	Hebat	18	Hebat
C	24	Hebat	24	Hebat
D	20	Hebat	20	Hebat
E	20	Hebat	20	Hebat

Sumber: Data Olahan Dari Data Penelitian 2012

Data pada Tabel 2. menggambarkan kriteria penghargaan kelompok yang diberikan kepada masing-masing kelompok di akhir siklus I. Dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan kriteria penghargaan kelompok adalah Hebat. Hal ini menunjukkan bahwa semua anggota kelompok memberikan sumbangan yang merata dan cukup baik terhadap kelompoknya. Lebih lanjut adanya kesamaan penghargaan kelompok untuk setiap kelompok menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif yang diterapkan dapat memberikan dampak yang relatif sama terhadap perkembangan kemampuan siswa.

a. **Analisis Ketercapaian KKM Indikator**

Tabel 3. Ketercapaian KKM Setiap Indikator Ulangan Harian 1

No	Indikator	Ketercapaian KKM	
		Jlh Siswa	%
1	Menentukan hasil penjumlahan bilangan positif dengan bilangan positif	26	96
2	Menentukan hasil penjumlahan bilangan positif dengan bilangan negatif	16	60
3	Menentukan hasil penjumlahan bilangan negative dengan bilangan negatif	17	63

Sumber: Data Olahan Dari Data Penelitian 2012

Data pada tabel 6, menggambarkan bahwa ketercapaian KKM pada indikator menentukan hasil penjumlahan bilangan positif dengan bilangan negative dan menentukan hasil penjumlahan bilangan negative dengan bilangan negative merupakan tercapaian yang terendah yakni 60% dan 63 %. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan hasil penjumlahan dua bilangan yang memuat bilangan negative, baik negative dengan positif atau sebaliknya maupun negative dengan negative.

Tabel 3. Ketercapaian KKM Setiap Indikator pada Ulangan Harian-II

No	Indikator	Ketercapaian KKM	
		Jumlah Siswa	%
1	Menentukan hasil pengurangan bilangan positif dengan bilangan positif	27	100
2	Menentukan hasil pengurangan bilangan positif dengan bilangan negatif	17	63
3	Menentukan hasil pengurangan bilangan negatif dengan bilangan negatif	16	60

Sumber: Data Olahan Dari Data Penelitian 2012

Ketercapaian KKM pada indikator pada siklus II, maka dapat dinyatakan bahwa secara umum tidak jauh berbeda dengan ketercapaian KKM pada siklus I. Jika kita lihat ketercapaian KKM pada indikator menentukan hasil pengurangan bilangan positif dengan bilangan negative dan menentukan hasil pengurangan bilangan negative dengan bilangan negative merupakan tercapaian yang terendah yakni 63% dan 60 %. Berdasarkan ketercapaian kedua indicator baik pada siklus I maupun siklus kedua, menginformasikan kepada kita bahwa secara umum kedua indicator tersebut adalah kompetensi yang sulit dikuasai oleh siswa.

b. Analisis Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Tabel 4. Rekapitulasi Ketercapaian KKM Oleh Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

	Ketercapaian KKM	
	Jumlah	%
Sebelum Tindakan	9 orang	33
Tindakan Siklus I	19 orang	70
Tindakan Siklus II	23 orang	85

Sumber: Data Olahan Dari Data Penelitian 2012

KKM = 65

Data pada tabel di atas menggambarkan bahwa ketercapaian KKM oleh siswa sebelum dan sesudah tindakan menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dsara (sebelum tindakan) sebesar 33%, setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I menjadi 70%. Selanjutnya, perbaikan pembelajaran dari siklus I ke siklus II, memberikan dampak yang positif sehingga ketercapaian KKM menjadi 85%. Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran tersebut

maka dapat dikatakan bahwa: (1). Perbaikan pembelajaran pada siklus I memberikan dampak peningkatan persentase jumlah siswa mencapai KKM sebesar 37%; (2) Perbaikan pembelajaran pada siklus II memberikan dampak peningkatan persentase jumlah siswa mencapai KKM sebesar 15%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Ketercapaian KKM Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Interval	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan	
		Frekuensi Dasar	Frekuensi UH I	Frekuensi UH II
		f	f	f
1	50-59	8	8	4
2	60-69	14	6	1
3	70-79	5	10	14
4	80-89	0	3	8
5	90-100	0	0	8
$\sum f$		27	27	27

Sumber: Data Olahan Dari Data Penelitian 2012

Jika kita perhatikan daftar distribusi frekwensi di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dari interval 50-59 sampai dengan 90-100, maka dapat kita katakan bahwa terjadi pergeseran frekwensi jumlah dari interval rendah ke interval yang lebih tinggi. Dengan kata lain, frekwensi jumlah siswa pada interval 60-69, pada skor dasar adalah 14, pada siklus I menjadi 6 dan siklus ke II menjadi 1. Demikian halnya pada interval 70-79 pada skor dasar adalah 5 orang, pada siklus I menjadi 10 orang dan siklus ke II menjadi 14 orang.

3. Analisis Keberhasilan Tindakan

Berdasarkan hasil analisis data baik ditinjau berdasarkan ketercapaian KKM maupun dengan menggunakan daftar distribusi frekwensi, disimpulkan bahwa ketercapaian KKM sesudah tindakan (UH I dan UH II) lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum tindakan (skor dasar). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilaksanakan berhasil. Artinya penerapan pembelajaran koopatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 002 Tambak Kec. Langgam, Kab. Pelalawan Tp.2011/2012. Berdasarkan kedua analisis keberhasilan tindakan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran koopatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 002 Tambak Kec. Langgam, Kab. Pelalawan Tp.2011/2012.

4. Pembahasan

Hasil kesimpulan hasil analisis baik dengan menggunakan ketercapaian KKM maupun dengan menggunakan daftar distribusi frekwensi, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan

hasil belajar siswa kelas IV SDN 002 Tambak Kecamatan Langgam Tp. 2011/2012. Sejalan dengan peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas pembelajaran, sebagai dampak dari pelaksanaan tindakan. Pernyataan ini, sejalan dengan yang dikemukakan oleh para ahli atau pakar bahwa semakin baik proses pembelajaran yang dikelola guru, hasil yang dicapai juga semakin baik. Selanjutnya, meningkatnya ketercapaian KKM oleh siswa dari skor dasar ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat menunjang tercapainya KKM oleh siswa.

Telah dikemukakan bahwa kualitas proses pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang menentukan hasil belajar siswa. Berangkat dari pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa belum optimalnya pencapaian hasil belajar melalui penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan-kelemahan dalam pengelolaannya. Masih ditemui beberapa kelemahan dalam pengelolaan pembelajaran sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan diantaranya adalah interaksi siswa dalam belajar kelompok yang belum optimal, karena masih terdapat beberapa siswa yang belum dapat bekerjasama dengan teman kelompoknya.

Mengingat kondisi siswa yang baru pertama kali belajar dengan model pembelajaran ini, maka umum siswa belum mampu bekerja bersama dalam kelompok dengan baik sehingga perlu pengawasan dan arahan dari guru agar mereka memahami makna bekerja dalam kelompok. Walaupun peneliti sudah berusaha mendorong siswa untuk mengemukakan pendapatnya, ternyata beberapa siswa yang belum berani untuk bertanya, mengemukakan pendapat. Mengingat hal ini maka dapat dikatakan bahwa perlu waktu yang lebih banyak agar kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang sejenis lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis data penelitian dan pembahasan hasil analisis data maka disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 002 Tambak Kec. Langgam Kab. Pelalawan Tp. 2011/2012 pada kompetensi dasar operasi hitung bilangan bulat.

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan sebagaimana yang disebutkan di atas, maka melalui penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT agar menjadi perhatian bagi peneliti lain dalam menerapkan model pembelajaran ini, yakni:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.
2. Memperhatikan gambaran proses pembelajaran selama berlangsungnya penelitian, maka dalam mengerjakan LKPD guru perlu memberikan pengawasan yang lebih ketat diawal pembelajaran, agar siswa lebih cepat

memahami aktivitas mereka dalam belajar terutama dalam berdiskusi sehingga efisiensi waktu lebih baik.

3. Upaya guru dalam membiasakan siswa untuk meningkatkan keterampilan personalnya, sangat menunjang pelaksanaan penelitian ini sehingga siswa dapat berinteraksi sesama teman kelompoknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk., 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP)., 2006, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Depdiknas, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono., 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ibrahim, dkk., 2000, *Pembelajaran Kooperatif*, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Kusumah dan Dwitagama., 2010, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Indeks, Jakarta.
- Sanjaya, W., 2009, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Slameto., 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, D. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Falah Production. Bandung.
- Sudjana, Nana., 2004, *Penelitian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Slavin, R. E., 1995. *Cooperatif Learning ; Theory, Research and Practice*, Allyn & Bacon, Singapura.
- Sudijono, A., 2009, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudjana, Nana., 2004, *Penelitian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Sanjaya, W., 2009, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Sugiyono., 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Sukmadinata, N. S., 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Trianto., 2007, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta.